

# **ADAPTIVE HOMESTAY SEBAGAI BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK MELESTARIKAN DESA WISATA PENTINGSARI - YOGYAKARTA**

**Vincentia Reni Vitasurya**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta,  
Jalan Babarsari no 44, Yogyakarta, Indonesia  
Email: [reni792003@yahoo.com](mailto:reni792003@yahoo.com) atau [renivs@mail.uajy.ac.id](mailto:renivs@mail.uajy.ac.id)

## **Abstrak**

Perkembangan pariwisata di daerah tujuan wisata terkait erat dengan pengembangan sektor ekonomi di wilayah atau negara. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Yogyakarta sebagai salah satu tujuan wisata telah mengembangkan berbagai alternatif yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Desa wisata Pentingsari adalah salah satu desa wisata andalan di Yogyakarta. Desa telah terbukti berjalan dengan baik dan dipelihara kelestariannya sejak 2008. Pelestarian desa ini dimungkinkan melalui partisipasi masyarakat untuk berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan pariwisata desa. Salah satu yang mendukung keberhasilan kegiatan ekowisata adalah *homestay*. Terkait dengan industri pariwisata, *homestay* dapat dipahami sebagai dua hal: sebagai obyek wisata dan sebagai akomodasi wisata. Desa Pentingsari memiliki *homestay* permanen milik warga yang sudah berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan melihat relevansi rumah warga yang menjadi *homestay* sebagai bentuk partisipasi warga dalam industri pariwisata pedesaan, namun tetap menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Metode yang digunakan adalah metode partisipasi riset aksi dengan observasi lapangan, wawancara mendalam serta penelusuran sejarah. Hal ini untuk menemukan seberapa besar peran warga untuk menjaga kelestarian lingkungan sebelum dan sesudah menjadi desa wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan model pengembangan desa wisata

**Kata kunci:** *homestay*, ekowisata, desa wisata, pariwisata, partisipasi masyarakat

## **Abstract**

**Title:** *Adaptive Homestay as a Form of Community Participation to Preserve Pentingsari Tourist Village, Yogyakarta*

*The development of tourism in a tourist destination is linked to the development of economic sectors in the region or the country. The development of tourism is expected to bring benefits to the community. Yogyakarta as one of the tourist destinations has developed a range of alternatives that can be offered to travelers. Pentingsari tourist village is one of the mainstay tourism village in Yogyakarta. The village has been proven to run well and maintained its continuity since 2008. Preservation of the village was made possible through the participation of citizens to participate and engage in their village tourism activities. One that supports the success of ecotourism activities is homestay. In relation to the tourism industry, homestay can be described as two things: as a tourist attraction and as a tourist accommodation. Pentingsari village already has homestays which are village houses that already run well. This research seeks homestay relevance as a form of citizen participation in the rural tourism industry while maintaining the conservation of the environment. The methods used is participatory research action by field observation, in depth interviews and historical documents tracing. This is to determine how much the role of citizens to preserve the environment before and after becoming a tourist village. These results indicate a model of rural tourism development*

**Keywords:** *Home stay, ecotourism, tourism village, tourism, community participation*

## Pendahuluan

Ekowisata dan wisata minat khusus merupakan “*trend*” baru yang perlu dicermati perkembangannya (Fandeli, 2000). Yogyakarta yang menyandang kota pariwisata juga tidak luput dari pengaruh “*trend*” ini. Bentuk aktivitas pariwisata berbasis ekowisata dan atau budaya mulai bermunculan di Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama di sekitar Kabupaten Sleman dan Bantul. Tahun 2012 jumlahnya mencapai 38 desa wisata (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kabupaten Sleman, 2012). Dari data tersebut terlihat pertumbuhan minat masyarakat untuk menikmati jenis pariwisata model baru ini. Minat pemerintah untuk mendorong pengembangan desa wisata dapat terlihat dari diadakannya berbagai lomba dan penghargaan desa wisata. Perkembangan desa berbasis agraris menjadi desa wisata merupakan fenomena menarik yang perlu diteliti secara berkelanjutan untuk melihat kearifan lokal yang dapat mensejahterakan masyarakat pedesaan.

Pariwisata berkelanjutan di pedesaan memiliki makna mengembangkan kawasan pedesaan menjadi desa wisata yang berbasis pada kelestarian lingkungan alamiah yang mengandalkan gaya hidup agraris sebagai salah satu atraksi wisatanya, namun memiliki nilai ekonomis yang lebih besar dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan tuntutan pedesaan<sup>1</sup> sebagai tujuan wisata (Royo-Vela, 2009) yang melihat makna wisata pedesaan sebagai tujuan wisata melalui lima fokus yang berbeda, yaitu daur hidup, nilai kontingen, pengalaman wisata, kualitas tujuan, dan citra tujuan (*lifecycle, contingent value, tourist*

*experience, destination quality, and destination image*). Artinya, wisata pedesaan sangat terkait dengan 1) obyek kehidupan keseharian di pedesaan yang khas, 2) nilai-nilai khas pedesaan yang menarik untuk dipelajari, 3) bentuk pengalaman berwisata yang berbeda dengan tujuan wisata yang lain, 4) kualitas wisata yang lebih banyak memuat unsur pendidikan, 5) citra pedesaan sendiri yang terkait dengan keindahan tempat dan budaya khas dan citra tempat yang damai, bersih, dan penuh keramahan (Tim Puswira, 2011, 2012).

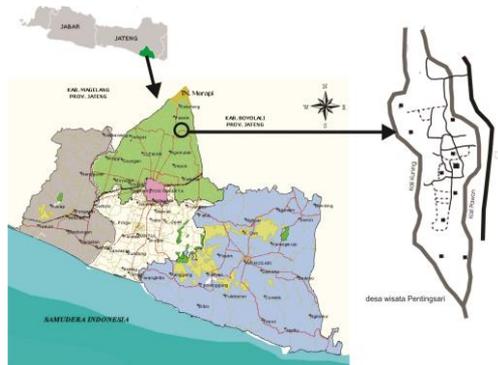
Seiring dengan peningkatan ekonomi masyarakat, maka akan diikuti pula dengan bentuk modernisasi yang beragam seperti luas lingkungan terbangun, jumlah kamar yang digunakan sebagai ruang inap (*homestay*) meningkat, maupun kualitas ruang dari sisi bentuk, tatanan, dan makna ruangpun akan berubah sesuai dengan persepsi masyarakat akan bentuk kemajuan tersebut. Persepsi wisatawan yang berminat berwisata di pedesaan mungkin berbeda dengan persepsi masyarakat tersebut. Seperti yang terjadi di Desa Pentingsari, Sleman Yogyakarta, justru budaya asli yang ada di desa menjadi daya tarik utama (Pudianti, 2013), sedangkan masyarakat, dengan inisiatifnya sendiri melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) mengubah desanya sesuai dengan persepsi mereka sendiri.

Jadi jelaslah bahwa faktor manusia (masyarakat pedesaan) perlu lebih diberdayakan agar dapat terus melestarikan lingkungannya sehingga tetap memiliki daya tarik khas pedesaan, namun maju secara perekonomian (Purwaningsih et.al, 2014).

---

<sup>1</sup>Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pedesaan adalah kumpulan pedesaan.

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di desa wisata Pentingsari yang berada di kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Posisinya dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Lokasi desa wisata Pentingsari – Yogyakarta.**

Sumber: Hasil survei, 2014

Pada contoh desa Pentingsari terlihat adanya kekuatan di desa tersebut yang menyebabkan masyarakat dapat terus menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan sekaligus tetap melestarikan kehidupan agrarisnya. Bahkan, konsep pelestarian lingkungan di desa ini sangat terlihat dengan penghargaan yang diterimanya sebagai juara I lomba antar desa wisata tingkat Nasional untuk kategori “Alam yang Unik dan Pelestarian Budaya” pada tahun 2009, dan juga penghargaan dari PBB untuk kategori “Pelestarian Alam dan Budaya” pada tahun 2011. Secara umum, daya tarik wisata di desa Pentingsari mengakibatkan peningkatan kunjungan wisata yang datang dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Kunjungan wisatawan di Desa Wisata Pentingsari, Sleman**

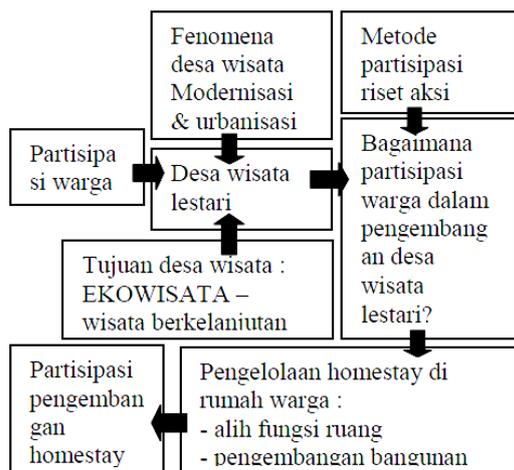
Tahun	Jumlah	Kenaikan
2008	1.293	
2009	5.008	287%
2010	9.576	91%
2011	13.156	37%
2012	20.479	56%

Sumber: Pudianti, 2013

## Metode

Metode Partisipasi Riset Aksi (*Participatory Action Research-PRA*) akan diterapkan dalam penyelesaian persoalan yang muncul dalam penelitian ini. Metode penelitian dirinci dan diuraikan sesuai dengan keperluan. Metode penelitian dilengkapi dengan bagan penelitian yang dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, teknik-teknik pengumpulan data yang tidak umum perlu dijelaskan, demikian pula analisis yang dilakukan, luaran per tahun, dan indikator capaian yang terukur.

Jenis penelitian ini menekankan pelibatan sasaran sebagai subyek yang aktif, menjadikan pengalaman mereka sebagai bagian integral dalam penelitian, menemukan permasalahannya, dan semuanya diarahkan untuk pemecahan persoalan sasaran dalam konteks pemberdayaan subyek penelitian. Kegiatan penelitian dan aksi menjadi satu kesatuan kegiatan yang berjalan berkesinambungan dan saling mengisi untuk menemukan pemecahan masalah atas subyek yang diteliti. Oleh karena itu, metode partisipatif riset aksi diidentikkan dengan riset pemberdayaan (Mikkelsen, 2001). Untuk mencapai tujuan penelitian, maka metode partisipatif riset aksi yang dipakai sebagai fokus perlu didukung oleh metode lainnya seperti: observasi, *indepth interview*, *focus group discussion* (FGD). Secara skematik, alur pola pikir pembahasan pada tulisan ini digambarkan pada skema berikut:



**Gambar 2. Skematik pola pikir**  
Sumber: Hasil analisis, 2015

## Gambaran Lokasi

### Potensi desa wisata Pentingsari

Desa wisata Pentingsari memiliki beberapa potensi alam sebagai atraksi wisata yang dapat menjadi daya tarik wisata setempat. Sebaran atraksi wisata tersebut dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



**Gambar 3. Sebaran potensi atraksi wisata desa Pentingsari.**

Sumber: Hasil survei, 2014

Atraksi yang menjadi andalan wisata di desa Pentingsari adalah :

1. *Homestay*, penginapan tradisional di rumah – rumah penduduk desa.
2. Treking jalur lintas alam, memanfaatkan potensi alam pegunungan di lereng gunung Merapi.
3. *Camping*, tersedia lahan luas sebagai area *camping*.
4. *Outbond*, tersedia lahan luas yang sudah dimodifikasi sebagai sarana *outbond*
5. *Workshop* pertanian, perikanan dan peternakan menggunakan lahan milik warga desa.
6. *Workshop* Kerajinan tradisional seperti wayang rumput, menjanur dan membuatik.



**Gambar 4. Dokumentasi atraksi wisata di desa Pentingsari (a) dan (b) Fasilitas homestay (c) aktivitas membuatik (d) aktivitas trekking (e) dan (f) aktivitas menjanur (g) dan (h) aktivitas pertanian.**

Sumber: Hasil survei, 2014

Gambaran aktivitas wisata dapat dilihat pada dokumentasi gambar 4. Hal ini sekaligus menunjukkan tingginya

minat wisatawan untuk berwisata di desa tersebut.

### Pengembangan *homestay*

Desa Pentingsari, hingga tahun 2014 telah mengalami peningkatan secara ekonomi. Bapak Tony Siswoyo selaku tokoh masyarakat setempat menjelaskan bahwa setelah menjadi desa wisata, perekonomian warga yang dulunya terseok-seok sekarang sudah lebih baik, dan itu sudah bisa dirasakan masyarakat secara langsung. dengan adanya desa wisata semua masyarakat memiliki peran masing-masing, yaitu menyewakan *homestay* (83%), pemandu wisata (25,5%), pemandu acara kesenian (12,8%), industri makanan (17%), industri kerajinan (6,4%), katering (16,1%). Minimal masyarakat dilibatkan untuk dapat menyewakan rumahnya sebagai *homestay* bagi para wisatawan. (Herawati et al, 2014)



**Gambar 5. Homestay rumah warga desa Pentingsari (a) rumah ibu Wardo dan (b) rumah Bapak Nugroho**

Sumber: Hasil survei, 2014

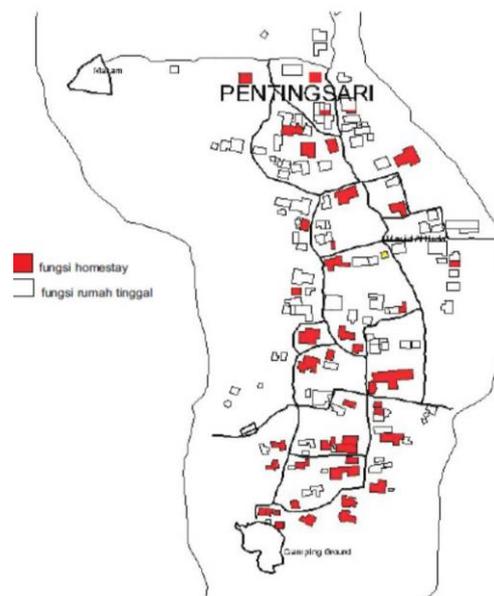
Beberapa rumah warga sudah dibangun dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan akomodasi wisatawan. Gambaran kondisi *homestay* di desa Pentingsari dapat dilihat pada gambar 5. Berdasarkan pengamatan lapangan terlihat bahwa kondisi *homestay* di desa Pentingsari sudah cukup baik, hal ini terlihat dari adanya pengembangan yang dilakukan oleh warga selaku pemilik.

## Pembahasan

### Bentuk Partisipasi Masyarakat untuk mendukung aktivitas wisata

Bentuk partisipasi masyarakat yang paling dominan dapat dilihat dalam bentuk atraksi wisata *homestay*. Warga desa secara sukarela melakukan berbagai bentuk pengembangan untuk meningkatkan kualitas layanan *homestay* di desa Pentingsari.

Lokasi *homestay* yang terdapat di desa Pentingsari tersebar cukup merata, hal ini terlihat pada peta gambar 6. Keterlibatan warga menjadi unsur yang penting mengingat dominasi letak *homestay* tidak sekedar mendekati objek atau atraksi wisata saja namun diatur sesuai prinsip pemerataan oleh pengelola desa wisata. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecemburuan yang dapat timbul di kalangan warga desa.



**Gambar 6. Peta Sebaran *homestay* di desa Pentingsari**

Sumber: Hasil survei, 2014

### Partisipasi pengembangan *homestay*

Saat ini desa Pentingsari memiliki 50 buah rumah warga yang aktif dijadikan *homestay*. Dengan kapasitas rata – rata 2 orang per kamar, secara keseluruhan *homestay* rumah warga dapat menampung maksimal 400 wisatawan menginap. Pemilihan sampel berdasarkan pada survey yang sudah dilakukan berdasarkan kriteria *homestay* (Vitasurya, 2012) yaitu :

1. Bersih
2. Sehat (sesuai standar rumah sehat)
3. Aman
4. Nyaman (sesuai standard kenyamanan bangunan dan tata letak perabot)

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara secara terstruktur dengan warga masyarakat pemilik *homestay*, ditetapkan 8 (delapan) objek yang memenuhi criteria tersebut untuk diamati lebih lanjut. Dari pengamatan survey diperoleh hasil pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Identifikasi pengembangan *homestay* di desa Pentingsari**

Nazma Pemilik	Kapasitas fasilitas	Identifikasi pengembangan
Ibu Ratno	3 kamar tidur, 2 KM/WC, 1	Alih fungsi ruang pada bangunan asli

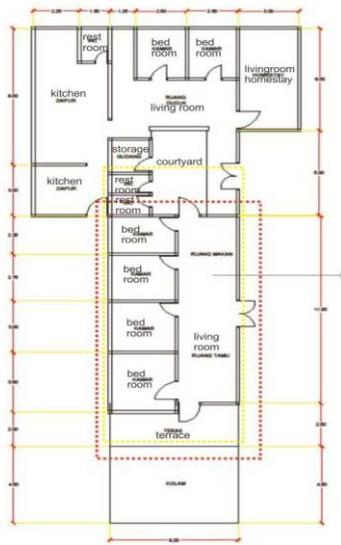
**Tabel 3.a Identifikasi fisik *homestay* desa Pentingsari**

Diskripsi skematik	Penjelasan
Homestay Ibu Ratno	<p><b>Tata Letak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyatu</li> <li>- Alih fungsi ruang</li> <li>- Akses bersama</li> <li>- <b>Luas area <i>homestay</i></b> : 18.5 m x 6.25 m= 115.625 m<sup>2</sup>,</li> <li>- <b>Luas bangunan keseluruhan</b> 219.625 m<sup>2</sup></li> <li>- Menggunakan 50 % dari keseluruhan bangunan.</li> </ul> <p><b>Kualitas Ruang</b></p> <p>Area duduk menyatu dengan ruang keluarga. <b>Ruang duduk adalah pusat dari rumah induk</b> dan memiliki akses yang utama, hal ini memungkinkan wisatawan berinteraksi langsung dengan pemilik rumah maupun wisatawan lain.</p> <p><b>Fasilitas ruang:</b> Pengecatan kembali.kamar eksisting.</p>

Nazma Pemilik	Kapasitas fasilitas	Identifikasi pengembangan
	ruang pertemuan	
Pak Nugroho	3 kamar tidur, 1 KM/WC	Penambahan bangunan
Pak Doto	1 kamar tidur, 1 KM/WC dan 1 ruang pertemuan	Penambahan bangunan
Ibu Joko	2 kamar tidur, 1 KM/WC, 1 ruang pertemuan	Alih fungsi ruangan pada bangunan lama
Pak Sakidjo	2 kamar tidur, 3 KM/WC, 1 ruang pertemuan	Alih fungsi ruangan pada bangunan lama dan tambahan 1 bangunan baru untuk KM/WC
Omahe Simbok	1 kamar tidur, 1 KM/WC, 1 ruang tamu	Bangunan baru yang khusus difungsikan untuk <i>homestay</i>
Pak Kris	1 kamar tidur, 2 KM/WC	Penambahan lantai atas bangunan lama
Pak Ngadiran	3 kamar tidur, 1 KM/WC, 1 ruang pertemuan	Alih fungsi ruangan pada bangunan lama

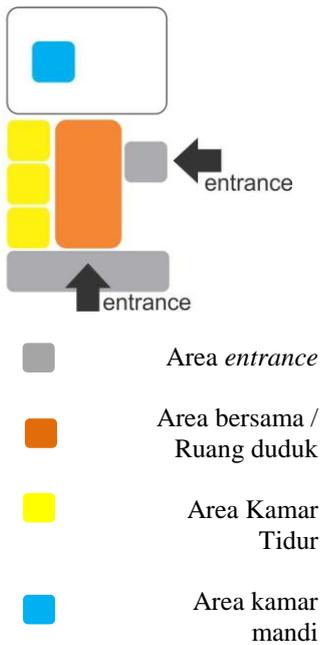
Sumber: Hasil survei, 2014

Dari identifikasi secara umum, kami memperjelas identifikasi terhadap 5 sampel model *homestay* yang terdapat di desa Pentingsari secara khusus, berdasarkan jenis pengembangan. Penjelasan tersebut dijabarkan pada table 3 (a,b,c,d,e) berikut:



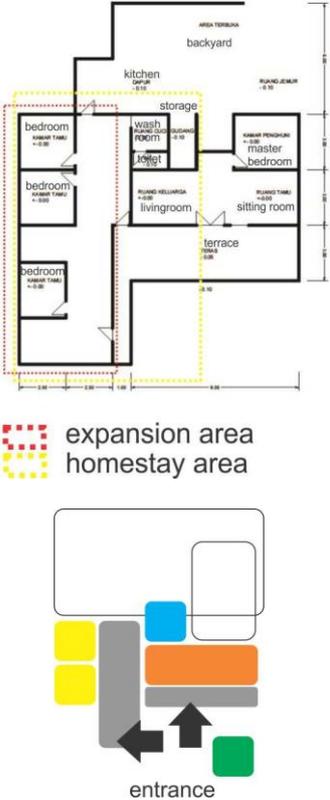
expansion area  
homestay area

Pengudaraan alami diperbaiki dengan memperlebar jendela, sekaligus untuk pencahayaan alami. Kamar untuk 2 orang dilengkapi lemari. Kamar mandi di belakang dan memenuhi standard sanitasi yang baik



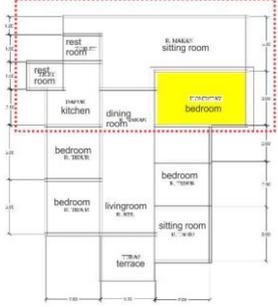
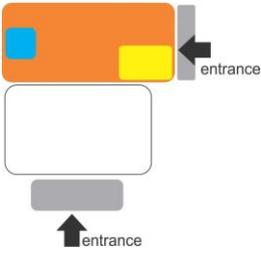
Sumber: Hasil survei, 2014

Tabel 3.b  
Identifikasi fisik *homestay* desa Pentingsari

Deskripsi skematik	Penjelasan
<p>Homestay Bapak Nugroho</p>   <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: grey; margin-right: 5px;"></span> Area entrance</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: orange; margin-right: 5px;"></span> Area bersama / Ruang duduk</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: yellow; margin-right: 5px;"></span> Area Kamar Tidur</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: blue; margin-right: 5px;"></span> Area kamar Mandi</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: green; margin-right: 5px;"></span> Taman</li> </ul>	<p><b>Tata Letak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyatu</li> <li>- Akses <i>homestay</i> terpisah namun berdekatan dengan akses utama</li> <li>- <b>Luas area <i>homestay</i></b> : 5 m x 12 m = 60 m<sup>2</sup>.</li> <li>- <b>Luas bangunan</b> = 135 m<sup>2</sup></li> <li>- Menggunakan 50 % dari keseluruhan luas bangunan.</li> </ul> <p><b>Kualitas Ruang</b></p> <p>Akses utama terhubung dengan akses <i>homestay</i>. <b>Teras dirancang dengan elemen alami untuk menciptakan suasana tradisional.</b></p> <p>Ruang keluarga berada di tengah bangunan dan menjadi pusat aktivitas. Elemen dekorasi tradisional ditambahkan untuk menciptakan suasana tradisional dan menjadi cirikhas <i>homestay</i> ini. Ruang tidur berada pada bagian tambahan bangunan, Pengkondisian udara dan cahaya alami yang baik.</p> <p><b>Fasilitas Ruang</b> tersedia untuk 2 orang yang dilengkapi dengan lemari</p> <p><b>Kamar mandi</b> berada di belakang dengan kualitas bangunan yang baik dan memenuhi standard sanitasi. <i>Homestay</i> ini juga memiliki taman dan kolam hias sehingga dapat menjadi nilai tambah.</p>

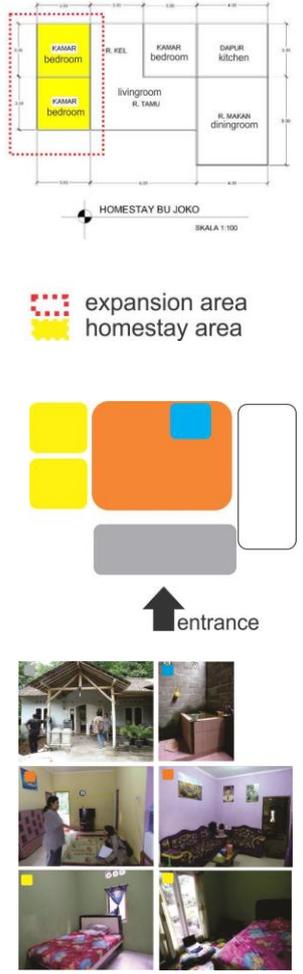
Sumber: Hasil survei, 2014

Tabel 3.c.  
Identifikasi fisik *homestay* desa Pentingsari

Deskripsi skematik	Penjelasan
<p data-bbox="316 383 560 412">Homestay Bapak Doto</p>  <p data-bbox="411 757 576 792">HOMESTAY PAK DOTO SKALA 1:100</p> <p data-bbox="395 815 603 869"> <span style="border: 1px dashed red; display: inline-block; width: 10px; height: 10px; vertical-align: middle;"></span> expansion area  <span style="background-color: yellow; display: inline-block; width: 10px; height: 10px; vertical-align: middle;"></span> homestay area         </p>   <p data-bbox="331 1391 671 1695"> <span style="background-color: grey; display: inline-block; width: 10px; height: 10px; vertical-align: middle;"></span> Area <i>entrance</i>  <span style="background-color: orange; display: inline-block; width: 10px; height: 10px; vertical-align: middle;"></span> Area bersama / Ruang duduk  <span style="background-color: yellow; display: inline-block; width: 10px; height: 10px; vertical-align: middle;"></span> Area Kamar Tidur  <span style="background-color: blue; display: inline-block; width: 10px; height: 10px; vertical-align: middle;"></span> Area kamar mandi         </p>	<p data-bbox="730 383 863 412"><b>Tata Letak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyatu</li> <li>- Akses <i>homestay</i> terpisah.</li> <li>- <b>Luas area <i>homestay</i>:</b> 6 m x 12 m = 72 m<sup>2</sup>,</li> <li>- <b>Luas bangunan</b> = 81 m<sup>2</sup></li> <li>- Menggunakan 80 % dari keseluruhan luas bangunan</li> </ul> <p data-bbox="730 600 911 629"><b>Kualitas Ruang</b></p> <p data-bbox="730 629 1118 658"><i>Homestay</i> memiliki akses tersendiri.</p> <p data-bbox="730 658 1353 779"><b>Penambahan elemen dekorasi menarik wisatawan sekaligus memberikan <i>privacy</i>.</b> Ruang tidur berada di area penambahan. Pengkondisian udara dan pencahayaan sudah memenuhi syarat.</p> <p data-bbox="730 779 1353 987"><b>Fasilitas ruang</b> tidur untuk 2 orang dilengkapi dengan nakas dan lemari. Ruang duduk untuk wisatawan berada di bagian belakang area penambahan. Elemen dekorasi tradisional ditambahkan untuk menciptakan suasana tradisional. Kamar mandi berada di tengah bangunan di bagian timur. <b>Kamar mandi</b> sudah memenuhi standard sanitasi yang baik.</p>

Sumber: Hasil survei, 2014

Tabel 3.d  
Identifikasi fisik *homestay* desa Pentingsari

Deskripsi skematik	Penjelasan
<p data-bbox="231 347 606 380">Homestay Ibu Joko</p>  <p data-bbox="255 593 558 627">HOMESTAY BU JOKO SKALA 1:100</p> <p data-bbox="255 672 558 739">expansion area homestay area</p> <p data-bbox="255 784 558 1030">entrance</p> <p data-bbox="255 1388 558 1680"> <span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: grey; margin-right: 5px;"></span> Area entrance  <span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: orange; margin-right: 5px;"></span> Area bersama / Ruang duduk  <span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: yellow; margin-right: 5px;"></span> Area Kamar Tidur  <span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: blue; margin-right: 5px;"></span> Area kamar mandi                 </p>	<p data-bbox="606 347 1276 380"><b>Tata Letak</b></p> <ul data-bbox="606 380 1276 593" style="list-style-type: none"> <li>- Menyatu.</li> <li>- Alih fungsi ruangan di dalam bangunan</li> <li>- Penggunaan akses bersama</li> <li>- <b>Luas homestay</b> : 6 m x 3 m= 18 m<sup>2</sup>,</li> <li>- <b>Luas bangunan</b> = 104 m<sup>2</sup></li> <li>- Menggunakan 20 % dari luas bangunan.</li> </ul> <p data-bbox="606 593 1276 627"><b>Kualitas Ruang</b></p> <p data-bbox="606 627 1276 705">Penggunaan satu akses untuk rumah induk dan <i>homestay</i>. Teras dirancang dengan elemen tradisional untuk menarik wisatawan.</p> <p data-bbox="606 705 1276 828">Renovasi ruang lama dengan melakukan pengecatan dan perbaikan elemen ruang. Perbaikan ini memperbaiki kualitas ruang untuk penghawaan dan pengudaraan secara alami.</p> <p data-bbox="606 828 1276 1086"><b>Fasilitas Ruang</b> : tempat tidur untuk 2 orang yang dilengkapi dengan nakas dan lemari. <b>Ruang duduk</b> berada di tengah bangunan, menjadi pusat dari fasilitas <i>homestay</i> sekaligus keluarga induk, hal ini dimaksudkan agar wisatawan dan penghuni rumah. <b>Kamar mandi</b> berada di area belakang bangunan. Kondisi penghawaan dan pengudaraan baik. Kamar mandi sudah memenuhi standard sanitasi yang baik.</p>

Sumber: Hasil survei, 2014

Tabel 3.e  
Identifikasi fisik homestay desa Pentingsari

Deskripsi skematik	Penjelasan
<p data-bbox="316 365 590 392">Homestay Bapak Sakidjo</p>  <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="422 1025 670 1052">■ Area entrance</li> <li data-bbox="422 1086 670 1146">■ Area bersama / Ruang duduk</li> <li data-bbox="422 1180 670 1240">■ Area Kamar Tidur</li> <li data-bbox="422 1274 670 1335">■ Area kamar mandi</li> </ul>	<p data-bbox="730 398 863 425"><b>Tata Letak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="730 427 847 454">- Menyatu</li> <li data-bbox="730 456 1153 483">- Alih fungsi ruangan dalam bangunan.</li> <li data-bbox="730 486 1181 512">- Tambahan fasilitas berupa kamar mandi</li> <li data-bbox="730 515 1043 542">- Penggunaan akses bersama</li> <li data-bbox="730 544 933 571">- <b>Luas homestay :</b></li> <li data-bbox="730 573 1230 600">10 m x 4 m = 40 m<sup>2</sup> plus toilet 6 m<sup>2</sup> = 46 m<sup>2</sup>,</li> <li data-bbox="730 602 1018 629">- <b>Luas Bangunan</b> 214 m<sup>2</sup></li> <li data-bbox="730 631 1267 658">- Menggunakan 25 % dari luas seluruh bangunan.</li> </ul> <p data-bbox="730 672 908 698"><b>Kualitas ruang</b></p> <p data-bbox="730 701 1359 1097">Penggunaan satu akses di bagian depan dan samping rumah. Akses samping langsung menuju ke ruang servis. Teras di dekorasi dengan elemen tradisional Ruang keluarga berada di tengah bangunan sekaligus menjadi pusat aktivitas antara wisatawan dan pemilik rumah. Adanya kolam di belakang area digunakan untuk area servis. Bagian ini terbuka sehingga pengudaraan dan pencahayaan alamnya baik. Perbaikan ruang dengan material baru, pengecatan dan perbaikan elemen untuk pencahayaan dan pengudaraan yang baik. <b>Fasilitas ruang</b> untuk 2 orang dilengkapi dengan nakas dan lemari. <b>Kamar mandi</b> berada di samping dan sudah memenuhi standard sanitasi yang baik.</p>

Sumber: Hasil survei, 2014

Dari identifikasi diatas, dapat dijabarkan beberapa hasil yaitu :

- a) Tata letak ruang yang dikembangkan menjadi fasilitas *homestay* tidak mengubah bangunan asli rumah penduduk. Hal ini terlihat pada contoh homestay Ibu Wardo pada gambar 7 berikut.



**Gambar 7. Tata letak asli bangunan rumah tidak diubah hanya mengganti fungsi dan memperbaiki kualitas ruang.**

Sumber: Analisis. 2014

- b) Fasilitas yang dikembangkan menjadi fasilitas *homestay* (kamar inap, ruang bersama dan kamar mandi) menggunakan ruangan pada bangunan lama yang direnovasi sehingga memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan bagi tamu. Hal ini terlihat pada gambar 8 berikut.



**Gambar 8. Contoh renovasi ruang untuk memperbaiki kualitas ruang**

Sumber : Hasil survei, 2014

- c) Penambahan bangunan tidak banyak dilakukan. Sebagian besar hanya dilakukan pada fasade bangunan untuk menampilkan identitas rumah yang lebih nyaman seperti pada gambar 9.



**Gambar 9. Perbaikan fasade untuk menambah daya tarik tampilan rumah / *homestay*.**

Sumber: Hasil survei, 2014

- d) Penggunaan ruang bersama antara penghuni rumah dan tamu menjadi daya tarik utama, karena tamu tidak merasa terpisah dan dapat berinteraksi langsung seperti pada gambar 10.



**Gambar 10. Penggunaan ruang bersama tamu dan penghuni rumah menjadi daya tarik khusus atraksi wisata *homestay*.**

Sumber: Hasil analisis, 2014

- e) Pengembangan dilakukan sesuai dengan kondisi rumah masing - masing warga, sehingga tidak ada standar yang baku untuk luasan dan kualitas bangunan yang harus disediakan. Standar yang ditetapkan lebih pada skala kebersihan dan kesehatan.
- f) Warga melakukan penambahan dan pengembangan sesuai dengan kemampuan masing – masing secara keuangan dan ketersediaan lahan yang dimiliki.

## Kesimpulan

Bentuk partisipasi masyarakat desa Pentingsari untuk mendukung aktivitas wisata berupa penggunaan rumah tinggal penduduk sebagai bagian dari fasilitas *homestay* (ruang inap) bagi wisatawan. Warga desa melakukan hal ini secara sukarela sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing – masing namun tetap dalam standar layak huni.

Bentuk pengembangan rumah tinggal penduduk dalam upaya mengembangkan fasilitas *homestay* dapat dibagi menjadi :

- Pengembangan berupa alih fungsi ruang pada rumah atau bangunan lama yang sudah tidak dipergunakan untuk dirubah menjadi kamar inap wisatawan
- Pengembangan berupa penambahan bagian bangunan yang masih menyatu dengan rumah utama

(*vertical* dan *horizontal*) menjadi kamar inap dan fasilitas pendukung homestay seperti kamar mandi dan ruang pertemuan

## **Penghargaan**

Penghargaan ditujukan pada seluruh anggota tim riset HIBAH Bersaing PUSWIRA Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan riset “Model Pemberdayaan desa Wisata berbasis pelestarian lingkungan berkelanjutan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di DIY, tahun 2014”. Riset ini sepenuhnya didanai oleh DIKTI (Dinas Pendidikan Tinggi Republik Indonesia) tahun anggaran 2014, dan masih dijalankan hingga Desember 2014. Penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari model pemberdayaan masyarakat melalui potensi desa wisata yang berdasarkan pada kelestarian lingkungan.

Hal ini ditujukan agar proses pemberdayaan tersebut tetap sejalan dengan prinsip berkelanjutan terutama dari sisi lingkungan.

## **Daftar Pustaka**

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kabupaten Sleman (2012). *Profil Desa Wisata di Kabupaten Sleman*.
- Fandeli, C. (2000). *Pengusahaan ekowisata*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Herawati, et al (2014). Rural tourism community empowerment based on local resources for improving community welfare. *RIBER Jurnal vol 3(2)*.
- Mikkelsen, B. (2001). *Metode penelitian partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan: Sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia (terjemahan).
- Pudianti, A. (2013). *Budaya sebagai dasar konsep lingkungan berkelanjutan pada Desa Wisata Pentingsari, Sleman, DIY*. (Makalah seminar proposal disertai S3 Arsitektur UNDIP, 2013. Tidak dipublikasikan).
- Purwaningsih, et al. (2014). *Model pemberdayaan desa wisata berbasis pelestarian lingkungan berkelanjutan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di DIY*. (Proposal Riset Penelitian Hibah Bersaing Dikti 2014 oleh tim PUSWIRA. Tidak Dipublikasikan)
- Royo-Vela, M. (2009). Rural-cultural excursion conceptualization: A local tourism marketing management model based on tourist destination image measurement. *Journal Tourism Management 30 (2009) hal. 419-428. Journal online Elsevier*.
- Tim Puswira (2011). *Pendampingan masyarakat Desa Gilangharjo menuju Desa Wisata yang ramah lingkungan (Gilangharjo green entrepreneurship's rural tourism)*. (Laporan Pengabdian Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tidak dipublikasikan).
- Tim Puswira (2012). *Pendampingan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Gilangharjo*. (Laporan Pengabdian Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tidak dipublikasikan).

- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka
- Vitasurya, V. R. (2012). *Adaptive Space* sebagai alternatif pengembangan *homestay* di desa wisata. Studi kasus Desa Wisata Gilangharjo Bantul Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional SCAN 3 Stick and Carrot*, Prodi Arsitektur UAJY.